

PEMBERDAYAAN GURU SD MELALUI SMART TEACHING BERBASIS AI GENERATIF DAN KEARIFAN LOKAL UNTUK WELLBEING GURU

Syamsuriana Basri^{1*}, Napsawati², A. Abd. Rahman S³

¹⁻²Universitas Muslim Maros

³Institut Turatea Indonesia

Email Korespondensi: syamsuriana@umma.ac.id

Disubmit: 02 September 2025

Diterima: 25 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i10.22439>

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan guru SD melalui pelatihan penggunaan teknologi AI generatif yang dipadukan dengan kearifan lokal, untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan kontekstual. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian yaitu partisipatif-kolaboratif dengan tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Penggunaan aplikasi AI seperti ChatGPT dan Canva AI menjadi fokus utama dalam pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang media ajar berbasis teknologi dan kearifan lokal. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan guru menggunakan teknologi AI. Guru dapat merancang perangkat ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal, meningkatkan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan budaya dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini juga menghasilkan strategi pengelolaan kelas yang lebih inovatif dan partisipatif. Program Smart Teaching berbasis AI Generatif dan kearifan lokal berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi dan budaya lokal. Pembelajaran menjadi lebih kreatif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Selain itu, program Smart Teaching berkontribusi pada kesehatan, khususnya kesehatan mental guru. Pemanfaatan AI generatif terbukti membantu mengurangi beban kerja administrasi guru sehingga menurunkan stres, meningkatkan kepuasan kerja, dan memberi ruang lebih bagi guru untuk fokus pada kreativitas dan interaksi dengan siswa. Dengan demikian, program ini mendukung terciptanya kesehatan mental guru sebagai bagian dari wellbeing, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Teknologi Digital, AI Generatif, Kearifan Lokal, Pemberdayaan Guru, Pembelajaran Kontekstual, wellbeing.

ABSTRACT

This community service activity aims to empower elementary school teachers through training in the use of generative AI technology combined with local wisdom, to create more innovative, creative, and contextual learning. The community service method used in the implementation was participatory-collaborative, with stages of socialization, training, technology

implementation, mentoring, and evaluation. The use of AI applications such as ChatGPT and Canva AI was the primary focus of the training to improve teachers' skills in designing technology-based teaching media and local wisdom. The community service results demonstrated significant improvements in teachers' skills in using AI technology. Teachers were able to design teaching materials that integrate local wisdom, enhancing contextual learning relevant to the surrounding culture and environment. This approach also resulted in more innovative and participatory classroom management strategies. The Smart Teaching program, based on Generative AI and local wisdom, has successfully improved teachers' competency in utilizing technology and local culture. Learning becomes more creative, contextual, and relevant to students' lives, thus supporting more effective and meaningful learning. Furthermore, the Smart Teaching program contributes to health, particularly teacher well-being. The use of generative AI has been proven to help reduce teachers' administrative workload, thereby reducing stress, increasing job satisfaction, and freeing up space for teachers to focus on creativity and student interaction. Thus, this program supports the creation of teacher psychological well-being as part of well-being, while simultaneously improving the quality of learning.

Keywords: Digital Technology, Generative AI, Local Wisdom, Teacher Empowerment, Contextual Learning, wellbeing.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital kini terasa begitu dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Hampir semua hal berubah menjadi lebih cepat dan praktis berkat teknologi, termasuk dalam dunia pendidikan. Guru Sekolah Dasar (SD) yang sehari-hari berhadapan langsung dengan anak-anak, menjadi sosok penting yang perlu menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Salah satunya, teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) generatif, dapat membantu guru meringankan tugas-tugasnya, seperti menyusun materi pelajaran lebih cepat, membuat media pembelajaran yang menarik, hingga menilai hasil belajar siswa dengan cara yang lebih sederhana namun kreatif.

Meskipun begitu, kenyataan di lapangan belum sepenuhnya sejalan dengan kemudahan teknologi yang seharusnya bisa dimanfaatkan. Banyak guru yang sebenarnya sudah memiliki akses ke perangkat digital, tetapi belum memanfaatkannya secara maksimal. Ada yang masih merasa canggung, ada yang belum terbiasa, bahkan ada yang belum yakin bagaimana teknologi ini bisa benar-benar mendukung proses belajar mengajar. Padahal, jika digunakan secara tepat, teknologi dapat menjadi sahabat guru dalam meringankan pekerjaan sekaligus menghadirkan pembelajaran yang lebih hidup dan bermakna bagi anak-anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan buatan (AI) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mendeteksi kesulitan belajar siswa secara individual dan membantu menemukan strategi pengajaran yang lebih efektif (Wahyudi, 2023).

Selanjutnya, inovasi pembelajaran tidak hanya berhenti pada pemanfaatan teknologi. Di sisi lain, kearifan lokal juga memiliki peran penting dalam memperkuat identitas siswa sekaligus menjadikan pembelajaran lebih kontekstual. Pembelajaran yang lebih kontekstual memungkinkan peserta didik memaknai serta menerapkan konsep fisika

dalam kehidupan sehari-hari, sementara integrasi kearifan lokal berperan penting dalam memperkuat identitas siswa sekaligus menjadikan pengalaman belajar semakin relevan dan bermakna (Ramli et al., 2024). Sayangnya, nilai-nilai budaya lokal sering kali dianggap kuno karena tidak dikemas secara modern. Padahal, dengan mengintegrasikan AI generatif ke dalam kearifan lokal, guru dapat menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, relevan, sekaligus tetap berakar pada budaya.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan sebuah pendekatan inovatif yang tidak hanya memanfaatkan teknologi digital, tetapi juga tetap berpijak pada nilai-nilai budaya lokal. Dalam konteks inilah, Program *Smart Teaching* berbasis AI Generatif dan Kearifan Lokal hadir sebagai solusi yang dirancang untuk memberdayakan guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih kreatif, kontekstual, dan berakar pada budaya bangsa.

Program *Smart Teaching* berbasis AI Generatif dan Kearifan Lokal merupakan sebuah terobosan untuk menjawab tantangan pembelajaran di era digital. Program ini tidak sekadar menghadirkan teknologi, tetapi juga menempatkan guru sebagai aktor utama dalam menjembatani nilai-nilai modern dengan budaya lokal yang kaya makna. Melalui pendekatan ini, guru diajak untuk kreatif memanfaatkan kecanggihan AI dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, sekaligus memastikan bahwa setiap proses belajar tetap berpijak pada kehidupan nyata peserta didik melalui penguatan kearifan lokal. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih kontekstual dan menarik, tetapi juga menumbuhkan kebanggaan pada budaya bangsa. Hasil penelitian (Basri & Akhmad, 2022) menegaskan bahwa pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pembelajaran bukan hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga menjadikan lingkungan alam dan sosial budaya sekitar sebagai sumber belajar yang nyata, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Sementara itu, Sebagaimana ditegaskan dalam penelitian terdahulu, pembelajaran dengan bantuan AI memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kompetensi siswa dengan membekali mereka keterampilan esensial untuk menghadapi era digital (Utami et al., 2024).

Aspek kesehatan juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran abad 21. Guru yang mengalami beban administrasi berlebihan rentan mengalami stres dan kelelahan mental. Demikian pula, siswa yang kurang terlibat dalam aktivitas fisik berisiko mengalami kejenuhan belajar dan menurunnya kebugaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan pendekatan pembelajaran aktif (yang melibatkan aktivitas fisik) dapat meningkatkan literasi fisik, motivasi, dan partisipasi siswa (Bahtiar et al., 2023). Kesehatan mental yang terjaga pada guru berdampak pada keterampilan mereka dalam mengatur emosi (Bahtiar et al., 2023). Oleh karena itu, program *Smart Teaching* berbasis AI generatif dan kearifan lokal relevan untuk mendukung kesehatan mental guru, sekaligus mendorong pola hidup sehat bagi siswa melalui aktivitas belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan berbasis budaya lokal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan guru di UPT SDN 6 Batang melalui pelatihan dan pendampingan dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya AI generatif, yang dikolaborasikan dengan kearifan lokal. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih dominan konvensional, perangkat ajar cenderung hasil unduhan

internet, tanpa pengembangan, dan potensi lokal belum dioptimalkan sebagai sumber belajar. Melalui program ini, guru tidak sekadar diberi keterampilan teknis, tetapi juga difasilitasi untuk menumbuhkan kreativitas, menggali kembali kekayaan budaya lokal, dan menghadirkannya dalam pembelajaran modern. Aspek kesehatan juga diperhatikan, yakni kesehatan mental guru yang dapat terbantu dengan berkurangnya beban kerja administratif melalui dukungan AI. Harapannya, guru dapat bertransformasi menjadi agen perubahan yang menghadirkan *smart teaching* yaitu pembelajaran yang cerdas, kontekstual, menyehatkan, serta berpihak pada kebutuhan nyata peserta didik. Dengan begitu, kelas tidak lagi hanya menjadi ruang transfer pengetahuan, melainkan juga ruang tumbuhnya identitas, kreativitas, kemandirian, dan kesejahteraan anak-anak.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil identifikasi bersama mitra di SDN 6 Batang, ditemukan sejumlah persoalan yang masih menghambat peningkatan kualitas pembelajaran. Permasalahan pertama adalah rendahnya pemanfaatan teknologi digital, khususnya AI generatif, meskipun sarana dan prasarana telah tersedia. Guru masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, sementara pelatihan yang pernah diikuti lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik. Bahkan, penggunaan perangkat digital seperti laptop lebih sering diarahkan untuk kebutuhan pribadi daripada menunjang proses belajar mengajar.

Permasalahan kedua adalah belum dimanfaatkannya nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar kontekstual. Guru belum menyusun perangkat ajar yang berbasis pada potensi lokal, dan proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional tanpa mengaitkan dengan budaya, lingkungan, maupun pekerjaan masyarakat sekitar. Potensi daerah Desa Kaluku Kabupaten Jenepono sebenarnya sangat kaya, namun belum dikemas secara menarik dan modern dalam pembelajaran.

Permasalahan ketiga adalah terbatasnya strategi pengelolaan pembelajaran inovatif berbasis teknologi di sekolah. Meskipun kepala sekolah telah mendorong inovasi, implementasinya di kelas masih minim. Perangkat ajar yang digunakan guru sebagian besar hanya hasil unduhan dari platform PMM tanpa adanya pengembangan lebih lanjut, belum ada sistem monitoring dan evaluasi rutin terhadap penggunaan teknologi, serta belum terdapat program sekolah yang terstruktur untuk mendukung pengembangan kompetensi guru dalam bidang TIK dan AI generatif.

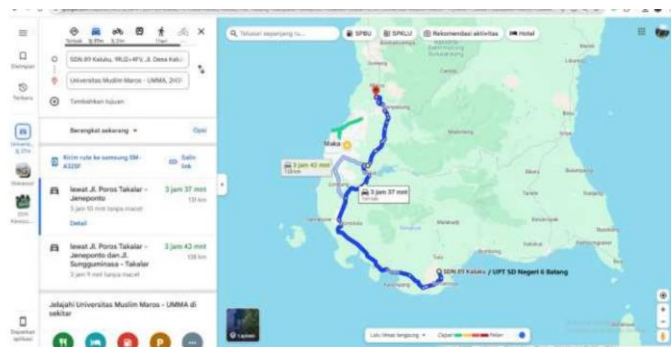
Permasalahan keempat adalah keterbatasan pelatihan dan pendampingan yang aplikatif bagi guru. Selama ini pelatihan lebih banyak berupa sosialisasi tanpa memberi ruang praktik langsung, belum tersedia pendampingan berkelanjutan pasca pelatihan, dan belum ada panduan praktis yang dapat digunakan guru dalam memanfaatkan teknologi digital maupun mengintegrasikan kearifan lokal secara kreatif dalam pembelajaran.

Permasalahan kelima adalah beban kerja administratif yang tinggi sehingga berpotensi menurunkan kesehatan mental guru dan mengurangi fokus pada kreativitas serta interaksi dengan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan

utama, yaitu: (1) bagaimana meningkatkan pemanfaatan teknologi digital, khususnya AI generatif, dalam pembelajaran guru SD di SDN 6 Batang; (2) bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar kontekstual di sekolah dasar; (3) bagaimana merancang strategi pengelolaan pembelajaran inovatif berbasis teknologi yang dapat diterapkan di sekolah; serta (4) bagaimana menyusun bentuk pelatihan dan pendampingan yang aplikatif sehingga mampu meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi digital sekaligus mengintegrasikan kearifan lokal secara efektif dalam pembelajaran; (5) bagaimana penerapan teknologi AI generatif dan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu mengurangi beban kerja administratif guru sehingga mendukung kesehatan mental mereka?

Adapun peta/map lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 6 Batang, Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan, dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Jarak Kampus Universitas Muslim Maros Ke Lokasi Mitra (UPT SDN 6 Batang 131 km)

Gambar 1. Peta/Map Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Perubahan pesat dalam dunia pendidikan akibat perkembangan teknologi digital menuntut guru untuk senantiasa beradaptasi. Salah satu terobosan yang kini banyak dibicarakan adalah *Artificial Intelligence* (AI) generatif. Teknologi ini tidak hanya memudahkan guru menyusun materi pelajaran dengan lebih cepat, tetapi juga membantu merancang media pembelajaran yang menarik serta menilai hasil belajar siswa secara efisien. Meski demikian, inovasi pembelajaran sejatinya tidak cukup hanya mengandalkan teknologi. Agar bermakna, pembelajaran harus berpijak pada realitas kehidupan siswa. Teori pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman keseharian peserta didik (Mahanis & Jalil, 2025). Dalam konteks ini, kearifan lokal memiliki posisi penting sebagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi sekaligus memperkuat identitas budaya. Pembelajaran berbasis kearifan lokal dipandang penting untuk diterapkan oleh guru karena dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah, menanamkan karakter positif sesuai nilai luhur masyarakat, serta membekali siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di luar sekolah (Rummar, 2022). Lebih lanjut, pembelajaran kearifan lokal

di sekolah menjadikan pembelajaran holistik, bermakna, dan inklusif (Utami et al., 2024)

Berangkat dari landasan tersebut, program *Smart Teaching* berbasis AI Generatif dan Kearifan Lokal diterapkan untuk memberdayakan guru melalui pelatihan dan pendampingan yang aplikatif. Program ini tidak hanya menghadirkan teori, tetapi juga menekankan praktik langsung, penyusunan perangkat ajar berbasis potensi lokal, serta pendampingan berkelanjutan agar guru benar-benar dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh. (Basri & Akhmad, 2022) menegaskan bahwa budaya lokal yang dikemas secara kreatif dapat memperkaya sumber belajar nyata di sekitar siswa. Sementara itu, (Harlis et al., 2024) menemukan bahwa guru yang memanfaatkan AI dalam penyusunan perangkat ajar dapat menghemat waktu sekaligus meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, program *smart teaching* dibangun atas dasar integrasi antara teori pembelajaran kontekstual, pemanfaatan AI, dan pendekatan pelatihan aplikatif yang menempatkan guru sebagai agen perubahan.

Signifikansi kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari berbagai sisi. Bagi guru, kegiatan ini memperkuat kompetensi profesional, khususnya dalam mengoptimalkan teknologi digital dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran. Guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis yang bisa langsung diterapkan di kelas. Bagi siswa, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, kreatif, dan bermakna, karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, melainkan juga menumbuhkan identitas budaya serta kreativitas. Pengembangan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai lingkungan dan budaya lokal perlu dilakukan, sebab melalui peran aktif guru dan dukungan sekolah, kearifan lokal dapat tetap terjaga serta dipelajari dengan baik, sehingga mendorong tumbuhnya rasa cinta, kepedulian terhadap lingkungan, dan kebanggaan terhadap budaya bangsa (Salsabela et al., 2025). Kepemimpinan pendidikan berperan penting dalam merancang kebijakan yang mendorong pemanfaatan teknologi sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya (Aba et al., 2025). Dengan demikian, kontribusi program *smart teaching* ini, tidak hanya memberikan manfaat bagi sekolah, tetapi juga memperkuat ketahanan budaya dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi era digital.

Di samping aspek pedagogik dan kultural, kesehatan mental guru menjadi hal krusial yang harus diperhatikan di era digital. Tekanan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi serta beban administratif yang tinggi berpotensi menimbulkan stres, sehingga dapat mengurangi efektivitas kerja dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran (Mayasari et al., 2022). Kesehatan mental yang baik memungkinkan seseorang untuk merasa bahagia, memiliki makna hidup, dan mampu menghadapi tantangan dengan semangat (M. Bahri Ghazali, 2024).

Penggunaan AI generatif dalam pembuatan materi pembelajaran, dan pengembangan media ajar dapat mengurangi beban kerja guru, sehingga guru memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk berinteraksi dengan peserta didik serta mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran (Sabariah et al., 2024). Selain itu, memasukkan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran juga membantu kesehatan mental guru. Guru yang bisa menghubungkan pelajaran dengan budaya dan lingkungan sekitar

biasanya merasa senang dan puas dengan pekerjaannya, sehingga stresnya berkurang (Sugianto, 2025). Jadi, menggabungkan AI generatif dan pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya membuat belajar lebih menarik dan menambah pengetahuan budaya siswa, tapi juga baik untuk kesehatan mental guru.

4. METODE

Metode pelaksanaan program ini dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Tahap sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman awal kepada sekolah mitra mengenai pentingnya transformasi pembelajaran berbasis AI generatif dan kearifan lokal. Selanjutnya, tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital dan AI generatif seperti *ChatGPT*, *Canva AI*, *DALL·E*, dan *Suno AI* untuk pembuatan media ajar, rencana pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran kontekstual. Tahap penerapan teknologi dilakukan dengan mendorong guru mengimplementasikan hasil pelatihan di kelas melalui pembuatan modul, Rencana Pembelajaran, dan media ajar digital berbasis AI dan kearifan lokal. Selanjutnya melakukan pendampingan dan evaluasi secara berkala oleh tim PkM untuk menilai kompetensi guru, kualitas produk pembelajaran, serta dampaknya terhadap siswa. Sebagai bentuk keberlanjutan, program ini dilengkapi dengan penyusunan panduan mandiri, dan pembentukan komunitas guru inovatif.

Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah seluruh guru SD mitra, dengan keterlibatan aktif sebanyak 10 guru yang mengikuti sosialisasi, pelatihan, hingga tahap pendampingan.

Langkah-langkah PKM yang dilaksanakan meliputi: (1) persiapan, berupa koordinasi dengan kepala sekolah, survei kebutuhan guru terkait pemanfaatan teknologi dan kearifan lokal, serta penyusunan jadwal kegiatan; (2) sosialisasi, untuk memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya digitalisasi pembelajaran dengan dukungan AI generatif; (3) pelatihan, berupa workshop intensif penggunaan AI generatif dan pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal; (4) penerapan hasil pelatihan, di mana guru mulai mengintegrasikan produk digital ke dalam kegiatan pembelajaran; (5) pendampingan, berupa mentoring individu maupun kelompok untuk memastikan keterlaksanaan program secara efektif; (6) evaluasi, yang dilakukan melalui pre-test, post-test, angket, wawancara, dan observasi untuk mengukur efektivitas kegiatan; serta (7) keberlanjutan, dengan membentuk komunitas guru inovatif dan penyusunan panduan penggunaan AI agar dapat dijalankan secara mandiri oleh sekolah mitra.

Metode pendekatan yang digunakan adalah partisipatif-kolaboratif, di mana guru terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Evaluasi program dilakukan secara menyeluruh, sehingga hasilnya dapat diukur secara objektif baik dari sisi peningkatan pengetahuan guru serta efektivitas dalam pembelajaran.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 6 Batang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital dan mengintegrasikan kearifan lokal. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa guru yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi telah mampu mengoperasikan berbagai aplikasi berbasis AI, seperti ChatGPT, Canva AI, DALL-E, dan Suno AI. Kemampuan ini tidak hanya digunakan untuk menyusun perangkat ajar dan media pembelajaran digital, tetapi juga untuk melakukan asesmen berbasis teknologi. Peningkatan kompetensi guru ini terbukti dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan perkembangan signifikan, sehingga guru mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses belajar mengajar. Berikut kegiatan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, yang ditunjukkan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Sosialisasi Pentingnya Digitalisasi Pembelajaran dengan Dukungan AI Generatif

Kemudian dilanjutkan pelatihan berupa workshop intensif penggunaan AI generatif dan pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan selama dua hari, suasana pelatihan ditunjukkan pada gambar 3 berikut:



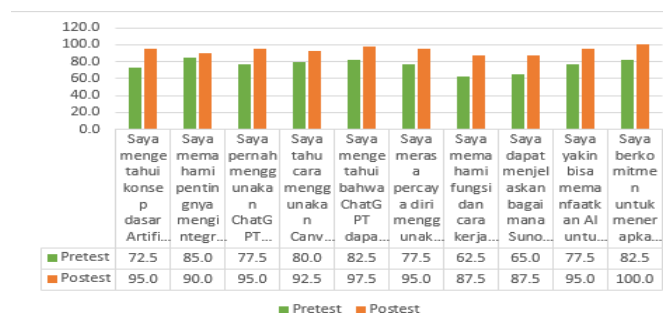
Gambar 3. Workshop Penggunaan AI Generatif dan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Selain itu, kegiatan ini berhasil mendorong integrasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar kontekstual. Guru mampu merancang modul ajar dan RPP yang mengangkat budaya lokal, termasuk cerita rakyat, permainan tradisional, dan kearifan lingkungan sekitar. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan siswa, tetapi juga menumbuhkan kecintaan mereka terhadap budaya dan lingkungan lokal. Dengan demikian, siswa belajar memahami materi secara mendalam sekaligus menghargai dan melestarikan nilai-nilai lokal yang ada di sekitarnya. Dari sisi pengelolaan pembelajaran, program ini menghasilkan strategi manajemen kelas yang inovatif dan berbasis teknologi. Guru dapat menciptakan pembelajaran interaktif yang memadukan media digital dengan nilai-nilai kearifan lokal, sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik, partisipatif, dan kontekstual. Berikut salah satu produk yang dihasilkan oleh guru ditunjukkan pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Produk Peserta Pelatihan dari ChatGPT

Keberhasilan program ini juga ditunjang oleh bentuk pelatihan dan pendampingan yang aplikatif. Guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan teknologi, melakukan simulasi pembelajaran, serta menerima bimbingan intensif secara individu maupun kelompok. Pelatihan ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan guru, baik dari sisi teknis penggunaan teknologi digital maupun kemampuan mengintegrasikan kearifan lokal secara efektif. Hal ini tampak dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan, yang ditunjukkan pada histogram berikut:



Gambar 5. Histogram Perbandingan Nilai Persentase *Pretest* dan *Posttest* Pelatihan *Smart Teaching*

Dengan demikian, guru tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu mendesain pembelajaran yang inovatif, dan kontekstual, dalam penggunaan AI generative dan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 6 Batang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemanfaatan teknologi digital, khususnya AI generatif, oleh guru. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan lebih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan perangkat ajar tradisional. Setelah mengikuti workshop, guru mampu mengoperasikan berbagai aplikasi berbasis AI, seperti *ChatGPT*, *Canva AI*, *DALL•E*, dan *Suno AI*, untuk menyusun perangkat ajar, dan media pembelajaran digital. Jika dibandingkan dengan kondisi awal, perbedaan paling mencolok terlihat pada kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan personal bagi siswa, yang sebelumnya terbatas pada *power point*. Setelah pelatihan berbagai media digunakan yakni poster pendidikan yang berkearifan lokal, video singkat, serta media pembelajaran interaktif dan menarik. Perbandingan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru secara signifikan. Hal ini sejalan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik, efektif diterapkan (Ariani Finda Yuniarti et al., 2025), juga pelatihan berbasis praktik langsung bagi guru terbukti efektif dan hasilnya lebih mudah diingat serta bertahan lama dalam ingatan guru (Basri et al., 2023).

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar kontekstual juga mengalami peningkatan. Sebelum kegiatan, pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran dilakukan secara sporadis dan tidak sistematis, sehingga nilai-nilai lokal jarang menjadi fokus dalam proses belajar mengajar. Pasca pelatihan, guru mampu merancang modul ajar dan Rencana Pembelajaran yang mengangkat budaya lokal, termasuk cerita rakyat, permainan tradisional, dan kearifan lingkungan sekitar. Dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, pendekatan pembelajaran setelah pelatihan lebih kontekstual dan partisipatif, karena siswa terlibat aktif dalam memahami materi sekaligus menghargai budaya lokal mereka. Padahal sebelumnya pembelajaran bersifat teoritis dan kurang relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Rahmaniya & Haryanto, 2024), dan pembelajaran menyenangkan jika dikaitkan dengan kearifan lokal (Basri et al., 2020).

Ditinjau dari sisi pengelolaan pembelajaran, strategi yang diterapkan guru juga mengalami transformasi. Sebelum program, pengelolaan kelas dominan menggunakan metode ceramah dengan interaksi siswa yang terbatas. Setelah pelatihan, guru mampu mengembangkan strategi manajemen kelas yang inovatif, memadukan media digital dan konten lokal sehingga menciptakan pembelajaran interaktif, partisipatif, dan menarik. Dibandingkan kondisi awal, keterlibatan siswa meningkat, motivasi belajar lebih tinggi, dan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas berkembang. Di mana,

sebelumnya siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran menggunakan media digital dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Ningsih et al., 2025).

Selain peningkatan kompetensi profesional, kegiatan pengabdian ini juga berdampak positif terhadap *wellbeing* dan kesehatan mental guru. Pelatihan yang aplikatif dan pendampingan berkelanjutan membantu guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dan merancang pembelajaran yang kreatif. Dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa tingkat stress berkurang terkait tuntutan administrasi dan persiapan materi ajar, karena AI generatif mempermudah pembuatan perangkat pembelajaran. Keterlibatan guru dalam kegiatan kolaboratif dan penerapan budaya lokal juga meningkatkan rasa puas dan bermakna. Dengan demikian, kombinasi antara peningkatan kompetensi profesional dan dukungan teknologi digital turut memperkuat kesehatan mental guru, menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif, seimbang, dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan teknologi dan kegiatan kerja sama antar guru membantu guru menjadi lebih profesional dan membuat proses mengajar lebih efektif (Putry et al., 2025). Selain itu, *wellbeing* sangat penting bagi seseorang, karena ketika merasa bahagia dan sejahtera, seseorang bisa berpikir lebih jernih dan mengambil keputusan dengan lebih baik (MARDITISOL & SUBARYANTA, 2023).

Keberhasilan program ini juga didukung oleh bentuk pelatihan dan pendampingan yang aplikatif. Sebelum kegiatan, guru tidak pernah melakukan praktik langsung penggunaan teknologi dan pendampingan lebih bersifat teoritis. Pada saat pengabdian masyarakat yang dilakukan, guru mengikuti pelatihan, melakukan praktik langsung, simulasi pembelajaran, hasil pelatihan memberikan dampak signifikan terhadap penerapan teknologi digital maupun konten lokal dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari perbandingan *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan kompetensi guru secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa model *Smart Teaching* berbasis AI generatif dan kearifan lokal dapat menjadi referensi untuk pemberdayaan guru di sekolah dasar lain, karena mendukung pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan relevan bagi siswa.

Berdasarkan temuan di atas, tim pengabdian masyarakat berasumsi bahwa peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi digital dan integrasi kearifan lokal secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan *wellbeing* dan kesehatan mental guru. Hal ini dapat diasumsikan bahwa keterampilan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat menurunkan tingkat stres terkait tuntutan pekerjaan dan memperkuat rasa bermakna dalam profesi mengajar. Dengan demikian, penerapan program *Smart Teaching* berbasis AI generatif dan kearifan lokal diyakini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung *wellbeing* guru secara menyeluruh.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 6 Batang berhasil meningkatkan pemanfaatan teknologi digital oleh guru, khususnya aplikasi AI seperti *ChatGPT*, *Canva AI*, *DALL•E*, dan *Suno AI*, sehingga guru-guru mampu menyusun perangkat ajar dan media pembelajaran yang interaktif dan adaptif. Selain itu, guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal secara sistematis dalam modul ajar dan Rencana Pembelajaran yang lebih kontekstual. Strategi pengelolaan kelas juga mengalami transformasi menjadi lebih inovatif dan partisipatif melalui kombinasi media digital dan konten lokal. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara langsung tidak hanya membuat guru lebih terampil secara profesional tetapi juga memperkuat wellbeing dan kesehatan mental guru. Dengan demikian, model *Smart Teaching* berbasis AI generatif dan kearifan lokal dapat menjadi rujukan untuk pemberdayaan guru di sekolah dasar lain.

Peneliti berikutnya disarankan dapat meneliti dampak jangka panjang penerapan *Smart Teaching* berbasis AI dan kearifan lokal terhadap prestasi siswa serta well-being guru. Selain itu, disarankan melakukan penelitian komparatif antar sekolah untuk melihat efektivitas model ini di berbagai konteks dan tingkat kesiapan teknologi yang berbeda.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aba, A., Yusuf, M., Khaer, F., & Samudra Sanur, I. (2025). *Rekonstruksi Kepemimpinan Bangsa: Strategi Integrasi Teknologi Digital Dan Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar*. 3(1), 17-24.
- Ariani Finda Yuniarti, D., Hikmahwan, B., Fu, A., Juliartha Martin Putra, B., & Yusuf Nugroho, B. (2025). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Digital (Dgmath Dan Dgdl) Bagi Guru Sd Dan Smp Di Kabupaten Pacitan Training On The Use Of Digital Learning Media (Dgmath And Dgdl) For Elementary And Middle School Teacher In Pacitan Regency. *International Journal Of Public Devotion* , 8(1), 37-49.
- Bahtiar, A., Safari, I., & Fauzi, R. A. (2023). Journal Of Physical Education , Sport , Health And Recreations Bola. *Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreations*, 13(3), 421-426.
- Basri, S., & Akhmad, N. A. (2022). Pengembangan Modul Fisika Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 02(02), 164-171. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/jjp/article/view/6>
- Basri, S., Fitrawahyudi, F., Khaerani, K., Nasrullah, I., Ernawati, E., Aryanti, A., Maya, S., Aisyah, S., & Sakti, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Di Lingkungan Pendidikan Berbasis Aplikasi Canva. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 96-103. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.65>
- Basri, S., Suriani, Sukmawati, Fitrawati, Murni, & Nurfaedah. (2020). *Asyiknya Belajar Fisika Berbasis Kearifan Lokal*.
- Harlis, Mutiara Aswan, D., Anggereini, E., Budiarti, R. S., & Johan Wicaksana, E. (2024). Workshop Pemanfaatan Artificial Intelligence (Ai) Untuk Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru Sman 1 Tanjung Jabung Barat. *Journal Of Human And Education*, 4(5), 398-406.

- M. Bahri Ghazali. (2024). *Kesehatan Mental: Membangun Hidup Lebih Bermakna*.
https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Eisjeqaaqbaj&Pg=Pr6&Dq=Buku+Kesehatan+Mental&Hl=En&Newbks=1&Newbks_Redir=0&Sa=X&Ved=2ahukewj065qe09wpaxxpzzgghsqogyoq6af6bagmeam#V=Onepage&Q=Buku+Kesehatan+Mental&F=False
- Mahanis, J., & Jalil, A. (2025). *Inovasi Kurikulum Pembelajaran Kontekstual*.
- Marditisol, D., & Subaryanta. (2023). *Pembelajaran Matematika Menuju Student Well Being*.
- Mayasari, E. D., Evanjeli, L. A., Erlita, B., & Anggadewi, T. (2022). *Kesehatan Mental Guru Sekolah Dasar Selama Mengajar Daring Elementary School Teacher Mental Health During Online Teaching*. 6(1), 33-41.
- Ningsih, Y., Alwi, N. A., Rahmadani, A. S., Wagira, E., & Mutiara, Q. (2025). Keterkaitan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 295-301.
- Putry, A. M., Valentina, N., Ihsan, M. A., & Abdurrahmansyah. (2025). Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Digital. *Jurnal Pendas Mahakam.*, 10(1), 14-21.
- Rahmaniya, N., & Haryanto, L. (2024). *Jpk : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Jpk : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 01(03), 6-11.
- Ramli, R., Sakti, I., Basri, S., Idamyanti, R., & Yusdarina, Y. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Kearifan Lokal Pada Peserta Didik Kelas X Di Sman 4 Maros. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 7(1), 34-42. <https://doi.org/10.46918/Karst.V7i1.2266>
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Syntax Tranformation*, 3(12).
- Sabariah, S., Rofi'i, R., Rusmawati, R. D., Bandono, A., & Kurniawan, A. (2024). Pemanfaatan Ai Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran. *Resona : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 337. <https://doi.org/10.35906/Resona.V8i2.2288>
- Salsabela, W., Ade, M., Putri, T., Noviyanti, S., Bulian, K. M., & Batanghari, K. (2025). *Integrasi Pendidikan Lingkungan Dan Kearifan Lokal Dalam Era Society 5 . 0 Untuk Menumbuhkan Kesadaran Global Dan Cinta Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar*. 10(2), 134-146.
- Sugianto, S. (2025). Peran Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Bagi Siswa Dari Keluarga Miskin Ekstrem Di Balikpapan. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 9(4), 78-88. <https://doi.org/10.37329/Jpah.V9i4.4284>
- Utami, N. W., Sagita, L., Rahmawati, R. D., & Nurdianto, H. (2024). Cultural Change Of Mathematics Teachers' Views On Technology: Navigating The Artificial Intelligence Revolution. *International Journal Of Artificial Intelligence Research*, 8(2), 149. <https://doi.org/10.29099/Ijair.V8i2.1232>
- Wahyudi, T. (2023). Studi Kasus Pengembangan Dan Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Sebagai Penunjang Kegiatan Masyarakat Indonesia. *Indonesian Journal On Software Engineering (Ijse)*, 9(1), 28-32. <https://doi.org/10.31294/Ijse.V9i1.15631>